

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dari perusahaan tersebut. Kondisi perekonomian suatu negara yang baik dapat memacu kinerja perusahaan semakin baik. Sementara kondisi perekonomian negara yang kurang baik akan menghambat perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya. Memburuknya kondisi perekonomian dapat mengakibatkan kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat terpengaruh.

Informasi yang diperoleh melalui laporan keuangan dapat digunakan dengan tepat, maka laporan keuangan yang disajikan harus memiliki kualitas yang baik. Laporan keuangan yang memiliki kualitas informasi yang baik akan berguna bagi perusahaan untuk menarik investor untuk menginvestasikan dana ke perusahaan, jika informasi yang disediakan baik maka investor akan lebih percaya untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh berbagai pihak pengguna. Laporan keuangan yang benar sangat dituntut agar para investor dan pihak pengguna laporan keuangan tidak memperoleh informasi yang salah. Dengan laporan keuangan yang benar maka investor dapat berinvestasi ke perusahaan dengan benar. Auditor bertanggungjawab menilai apakah ada keraguan terhadap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit.

Auditor tidak bisa lagi hanya menerima pandangan manajemen bahwa segala sesuatunya baik. Penilaian going concern lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu 12 bulan ke depan. Untuk sampai pada kesimpulan apakah perusahaan akan memiliki going concern atau tidak, auditor harus melakukan evaluasi secara kritis terhadap rencana-rencana manajemen. Going Concern merupakan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode pantas yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diterbitkan. Opini audit going concern dikeluarkan oleh auditor jika menurut auditor terdapat keraguan bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu dua belas bulan ke depan. Apabila terdapat keraguan untuk perusahaan dalam mempertahankan hidupnya maka auditor berhak mengeluarkan opini audit going concern yang dalam laporan audit akan dicantumkan pada paragraf penjelasan atau pada paragraf pendapat. Berikut ini tabel fenomena perusahaan agricultural yang melakukan delisting dari Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1. Perusahaan Agricultural Delisting

Tahun	Total Perusahaan Delisting
2020	24
2021	22
2022	21

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi opini audit going concern dimana diantaranya adalah kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas. Kualitas audit yang baik mampu mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik. Kualitas ini tidak lepas dari campur tangan auditor yang dituntut memiliki sikap independen dan memiliki kemampuan yang baik. Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh para *stakeholder*. Likuiditas merupakan suatu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Apabila sebuah perusahaan tidak memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka operasional perusahaan akan terganggu dan hal ini dapat menyebabkan auditor ragu atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Auditor, dalam hal ini, dipandang sebagai pihak independen yang bertugas untuk menilai kewajaran laporan keuangan agar laporan keuangan dapat dipakai oleh prinsipal untuk mengambil keputusan bisnis yang tepat. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan bisnisnya pada suatu periode tertentu. Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi opini audit going concern. Laba sering digunakan sebagai penilai kinerja dari sebuah perusahaan. Profitabilitas sebuah perusahaan juga akan sangat mempengaruhi keputusan bisnis dari investor/kreditor.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya total aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur apabila sebuah perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi cenderung memiliki hutang yang tinggi pula. Hal ini akan meningkatkan resiko yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan, terutama dalam hal pembayaran hutang dan bunga. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan cenderung mengalami kesulitan keuangan. Hal ini secara tidak langsung akan menimbulkan keraguan dari auditor atas kemampuan going concern perusahaan. Auditor sebagai pihak ketiga yang independen berkewajiban untuk menilai kewajaran laporan keuangan dan juga kelangsungan usaha perusahaan agar para pengguna laporan keuangan tidak salah dalam mengambil suatu keputusan.

Berdasar pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pasaribu (2019) dengan judul Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia mendapatkan hasil bahwa kualitas auditor, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasar pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vernansha, dkk. (2022) dengan judul Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Going Concern Pada Perusahaan Agricultural Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia mendapatkan hasil bahwa kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh

signifikan terhadap opini going concern pada perusahaan agricultural yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang atas yang telah teruraikan membuat penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: “Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Agricultural Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern

Menurut Pradesa (2022), Kualitas audit yang baik mampu mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik. Kualitas ini tidak lepas dari campur tangan auditor yang dituntut memiliki sikap independen dan memiliki kemampuan yang baik. Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh para stakeholder. Auditor juga dapat mempertimbangkan ukuran suatu perusahaan untuk menilai rencana manajemen kedepan terkait upaya mengurangi dampak dari ancaman kelangsungan usaha, apabila perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan dengan jumlah aset yang cukup besar dipercaya dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil.

Menurut Minerva (2020), auditor bertanggung jawab dalam menyediakan informasi yang berkualitas sebagai landasan pengambilan keputusan dari para pengguna laporan keuangan. Dalam hal ini auditor bertanggung jawab dalam memberikan opini audit berdasarkan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Apabila klien mengalami masalah going concern maka auditor yang memiliki kualitas audit yang baik akan cenderung mengeluarkan opini going concern-nya.

Menurut Baniyas dan Kuntadi (2022), Opini audit yang dibuat dan dikeluarkan oleh auditor, harus mempertimbangkan going concern (Kelangsungan Usaha) yang konsisten dengan kondisi sebenarnya yang dialami perusahaan, karena going concern audit opinion sangat penting bagi principal dalam mengambil keputusan agar tepat dan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya dari kondisi perusahaan.

1.2.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern

Menurut Christian dan Wardana (2021) Likuiditas merupakan suatu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Apabila sebuah perusahaan tidak memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka operasional perusahaan akan terganggu dan hal ini dapat menyebabkan auditor ragu atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Auditor, dalam hal ini, dipandang sebagai pihak independen yang bertugas untuk menilai kewajaran laporan keuangan agar laporan keuangan dapat dipakai oleh prinsipal untuk mengambil keputusan bisnis yang tepat. Auditor dalam memberikan opini audit

going concern tidak hanya melihat likuiditas perusahaan, akan tetapi lebih cenderung melihat kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut (Subraman 2021) Semakin kecil likuiditas menandakan bahwa perusahaan kurang likuid sehingga tidak mampu membayar kewajiban kepada kreditur, sehingga auditor akan memberikan opini audit going concern. Sebaliknya jika semakin besar likuiditas, maka semakin mampu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.

Menurut Damayanty, dkk (2022) Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya atau mengungkapkan posisi keuangan jangka pendek perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk melihat gambaran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar.

1.2.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern

Menurut Anggraini, dkk (2022) Suatu perusahaan harus ada dalam keadaan yang menguntungkan, untuk Manajer dituntut untuk dapat membangun kerangka kerja yang responsif terhadap berbagai masalah yang dihadapi, yaitu perubahan lingkungan. Dalam berbagai situasi ketidakpastian lingkungan usaha, manajer harus dapat berfikir kreatif dan inovatif untuk dapat selalu mencari solusi agar menghasilkan laba bagi perusahaan. Adanya pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit going concern yang mengindikasikan keraguan auditor akan keberlangsungan usaha suatu entitas.

Menurut Damayanty, dkk (2022) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam tingkat penjualan, total aktiva, maupun modal saham tertentu. Laba sering menjadi salah satu ukuran kinerja suatu perusahaan. Apabila rasio profitabilitas dalam suatu perusahaan tinggi, maka menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh manajemen dan dapat dikatakan terdapat kinerja yang baik dalam perusahaan tersebut

Menurut Prisila (2020) Profitabilitas sering menjadi perhatian investor karena mewakili kinerja manajemen, dan banyak studi di bidang keuangan telah menghasilkan model hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Jika nilai ROA tinggi maka semakin efektif pula pengelolaan aset perusahaan. Sehingga rasio profitabilitas menjadi semakin besar dan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, yang menyebabkan auditor tidak perlu memberikan opini audit going concern karena laba yang dihasilkan perusahaan sudah tinggi dan sebaliknya.

1.2.4 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern

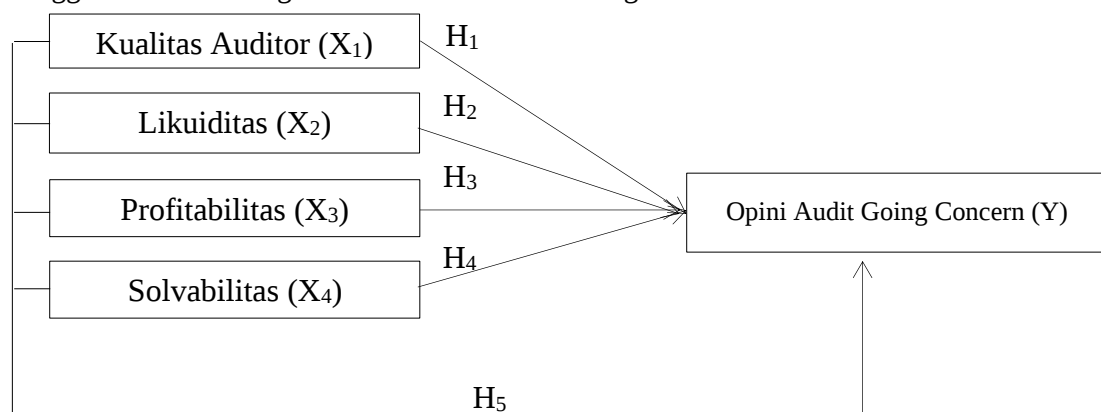
Menurut Hasan dan Mahfadi (2022), Apabila sebuah perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi cenderung memiliki hutang yang tinggi pula. Hal ini akan meningkatkan resiko yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan, terutama dalam hal pembayaran hutang dan bunga. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan cenderung mengalami kesulitan keuangan dan bisa mengakibatkan perusahaan berhenti beroperasi. Hal ini secara tidak langsung akan menimbulkan keraguan dari auditor atas kemampuan going concern perusahaan.

Menurut Harahap (2022) Rasio likuiditas digunakan untuk melihat gambaran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya atau mengungkapkan posisi keuangan jangka pendek perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk melihat gambaran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar

Menurut Putri dan Sibantan (2021) Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya atau mengungkapkan posisi keuangan jangka pendek perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk melihat gambaran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar

1.5 Kerangka Konseptual

Berikut ini adalah gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini yang menggambarkan hubungan antara variable bebas dengan variable terikat:



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

1.6 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

1. Kualitas auditor berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan agricultural yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan agricultural yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan agricultural yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan agricultural yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Kualitas auditor, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan agricultural yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.